

## PERAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA TERHADAP PENGUATAN KARAKTER KEPEMIMPINAN BANGSA DI PERGURUAN TINGGI

Rina Heryani<sup>1</sup>  
Haerul<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Khairun, Ternate, Indonesia<sup>2</sup>

[rinaheryani@upi.edu](mailto:rinaheryani@upi.edu)<sup>1</sup>

[haerul@unkhair.ac.id](mailto:haerul@unkhair.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat berperan penting terhadap kemampuan mahasiswa mengaktualisasikan dirinya sebagai insan akademik. Bidang keilmuan apa pun yang digeluti, mereka membutuhkan keterampilan berbahasa untuk menjadi mahasiswa yang tangguh dan berkarakter dalam menghadapi tantangan zaman di era keberlimpahan informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pengajaran keterampilan bahasa Indonesia terhadap penguatan karakter kepemimpinan bangsa pada mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berupaya mengkaji implikasi pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia terhadap mahasiswa dalam perspektif penguatan karakter kepemimpinan bangsa. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan angket dan melakukan kegiatan wawancara bersama mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran keterampilan berbahasa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket dan pedoman wawancara. Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan indikator-indikator berbasis teori karakter kepemimpinan bangsa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap keterampilan berbahasa sangat berperan penting dalam upaya penguatan karakter kepemimpinan bangsa pada mahasiswa di perguruan tinggi. Pada pembelajaran keterampilan menyimak dan membaca, mahasiswa dibekali dengan kemampuan berpikir kritis kreatif dalam menyerap dan mengolah informasi sebagai bagian dari penguatan literasi. Melalui pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis, mahasiswa dapat memperoleh kemampuan berkomunikasi, berkreasi dan berinovasi. Semua indikator pembelajaran keterampilan berbahasa tersebut relevan dan menjadi bagian penting dari karakter kepemimpinan bangsa yang diharapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia berimplikasi positif terhadap penguatan karakter kepemimpinan bangsa pada mahasiswa di perguruan tinggi

Kata kunci: bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa, penguatan karakter, kepemimpinan bangsa

### ABSTRACT

*Language skills are skills that play an important role in the ability of students to actualize themselves as academic beings. Whatever scientific field they are involved in, they need language skills to become students who are strong and have character in facing the challenges of the times in an era of abundance of information. The purpose of this study was to analyze the role of teaching Indonesian language skills in strengthening the nation's leadership character in college students. This research is a qualitative descriptive research, which seeks to examine the implications of teaching Indonesian language skills to students in the perspective of strengthening the nation's leadership character. Research data was collected by distributing questionnaires and conducting interviews with students*



*who had participated in language skills learning. The instruments used in this study were questionnaires and interview guidelines. The research data was then analyzed using indicators based on the nation's leadership character theory. The results of this study indicate that each language skill plays an important role in efforts to strengthen the nation's leadership character in college students. In learning listening and reading skills, students are equipped with the ability to think critically and creatively in absorbing and processing information as part of strengthening literacy. Through learning speaking and writing skills, students can acquire the ability to communicate, be creative and innovate. All indicators of learning language skills are relevant and become an important part of the expected national leadership character. Therefore, it can be concluded that teaching Indonesian language skills has positive implications for strengthening the nation's leadership character for students in tertiary institutions.*

*Keywords: Indonesian language, language skills, character strengthening, national leadership*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah kebutuhan utama manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi sebagai makhluk sosial (Alfulaila & Ngalimun, 2014). Bahasa sebagai alat komunikasi memungkinkan manusia untuk dapat mengungkapkan perasaan, sikap, dan pikiran. (Nusa & Kii, 2017). Pendidik sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus inovatif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan berbahasa peserta didik tersebut (Dhari, dkk., 2022). Keterampilan berbahasa adalah keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa (Yanti, dkk., 2018). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu proses yang dapat memberikan kompetensi komunikatif kepada pembelajar (Mujiyanto, 2020). Penerapan ilmu keterampilan berbahasa dapat menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasi (Mursalim, 2017). Pembelajaran keterampilan berbahasa yang efektif dapat diwujudkan melalui pemanfaatan media berbasis digital (Fathurohman, 2020). Kemampuan berbahasa yang baik dan benar merupakan kebutuhan utama sebagai alat komunikasi dan informasi dalam melaksanakan kegiatan ilmiah (Nusa & Kii, 2017).

Keterampilan berbahasa terdiri dari beberapa keterampilan, yaitu 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara; 3) keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. (Satria, 2017). Keterampilan menyimak merupakan pemerolehan bahasa secara natural sebelum menguasai keterampilan berbicara dan keterampilan berbahasa lainnya (Prihatin, 2017). Secara umum, keterampilan menyimak bertujuan untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan pembicara melalui ujaran (Kurniaman & Huda, 2018). Sebagai keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara merupakan alat komunikasi yang memanfaatkan factor-faktor fisik, psikologis, semantik, dan lingkungan. (Fauziah, 2018). Dalam aspek sosial, kegiatan berbicara dimanfaatkan oleh manusia untuk membangun konsep diri, eksistensi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, dan menghindari tekanan serta ketegangan (Fauziah, 2018). Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan pemikiran, penataran, emosi, yang disesuaikan dengan bahan bacaannya (Harianto, 2020). Tujuan utama kegiatan membaca adalah untuk menelusuri dan memperoleh informasi terkait isi dengan melibatkan pemahaman makna terhadap bahan bacaan (Budiarti & Haryanto, 2016). keterampilan membaca sangat berhubungan dengan keterampilan menulis, semakin banyak dan baik maka seseorang juga akan semakin mampu menulis dengan baik (Rinawati, dkk., 2020). Keterampilan menulis tidak hanya terbatas sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai



kebutuhan penting bagi kaum intelektual untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta keinginan (Sardila, 2015).

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu kebutuhan utama manusia untuk mengaktualisasikan diri, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Salah satu wujud aktualisasi bahasa dalam kehidupan manusia adalah dalam konteks pembentukan karakter. Pembentukan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia sebagai upaya pembinaan watak, pembentukan jati diri yang kukuh, pandai, terampil, jujur, dan tangguh (Kusumaningrum, 2014). Dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang beriringan dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, telah banyak bukti yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan suatu organisasi adalah faktor kepemimpinan (Sahadi, dkk., 2020). Karakter kepemimpinan bangsa dapat diwujudkan melalui karakter pemimpin yang cendekia, yaitu integritas, berkolaborasi, rendah hati, bijaksana, mampu menginspirasi, lincah, dan rasa hormat (Arifin, 2021). Kepemimpinan berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain untuk tujuan tertentu (Yudiatmaja, 2013). Kepemimpinan dan pendidikan merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan, karena pada dasarnya setiap lembaga apapun itu pasti terdapat proses kepemimpinan dan pendidikan (Yani, 2021). Uraian data teoretis dan data empiris tersebut menjadi landasan utama pentingnya pelaksanaan penelitian tentang peran pembelajaran keterampilan berbahasa terhadap pengembangan karakter kepemimpinan bangsa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini yaitu informasi tentang relevansi pembelajaran keterampilan berbahasa dan karakter kepemimpinan bangsa. Data tersebut diperoleh dari dokumen pembelajaran keterampilan berbicara di perguruan tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat dan teknik kepustakaan. Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan pengamatan dan analisis secara mendalam terhadap dokumen pembelajaran keterampilan berbahasa di perguruan tinggi. Data penelitian ini dianalisis dengan menerapkan indikator karakter kepemimpinan bangsa. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disajikan secara deskriptif untuk menjabarkan peran pembelajaran keterampilan berbahasa di perguruan tinggi terhadap pengembangan karakter kepemimpinan bangsa.

## **PEMBAHASAN**

Keterampilan berbahasa terdiri dari beberapa keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam perspektif kurikulum perguruan tinggi, pembelajaran keterampilan berbahasa tersebut memuat empat aspek capaian pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Berdasarkan data penelitian dalam bentuk dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPS) mata kuliah keterampilan menyimak, diperoleh informasi tentang capaian pembelajaran yang diharapkan dari pembelajaran tersebut. Aspek sikap yang diharapkan dari pembelajaran keterampilan menyimak, yaitu 1) kerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; 2) berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, bangsa, dan negara serta kemajuan perubahan berdasarkan Pancasila; 3) bertanggung jawab atas setiap karya di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri dengan



menginternalisasikan nilai-nilai agama, norma, dan etika akademik dengan semangat perjuangan dan kewirausahaan. Aspek pengetahuan yang diharapkan yaitu 1) menguasai konsep-konsep dasar bidang pengetahuan umum, kebahasaan, dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra; 2) menguasai prinsip didaktis pedagogis bahasa dan sastra Indonesia untuk merencanakan pembelajaran berbasis IPTEKS. Aspek keterampilan umum yang diharapkan, yaitu 1) mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia; 2) mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur dalam melaksanakan tugas profesinya, berbasis informasi dan komunikasi. Aspek keterampilan khusus yang diharapkan yaitu 1) mampu berbahasa dan bersastra Indonesia secara lisan dan tulisan dalam konteks keseharian atau umum, akademis, dan pekerjaan, serta mampu menggunakan salah satu bahasa daerah; 2) mampu menganalisis dan menerapkan teori, konsep, pendekatan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, serta menghasilkan desain pembelajaran yang inovatif untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia; 3) mampu merencanakan dan melakukan kajian terhadap implementasi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia melalui pendekatan secara terintegrasi.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, aspek sikap yang diharapkan yaitu 1) berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa; 2) kerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Aspek pengetahuan yang diharapkan yaitu menguasai konsep-konsep dasar bidang pengetahuan umum, kebahasaan, dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian bahasa dan sastra. Aspek keterampilan umum yang diharapkan yaitu 1) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia; 2) mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur dalam melaksanakan tugas profesinya, berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Aspek keterampilan khusus yang diharapkan yaitu 1) mampu berbahasa dan bersastra Indonesia, secara lisan dan tulisan dalam konteks keseharian/umum, akademis, dan pekerjaan; serta mampu menggunakan salah satu bahasa daerah; 2) mampu merencanakan dan melakukan kajian terhadap implementasi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia melalui pendekatan secara terintegrasi.

Dalam pembelajaran keterampilan membaca, aspek sikap yang diharapkan yaitu 1) kerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; 2) berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, bangsa, dan negara serta kemajuan perubahan berdasarkan Pancasila; 3) bertanggung jawab atas setiap karya di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama, norma, dan etika akademik dengan semangat perjuangan dan kewirausahaan. Aspek pengetahuan yang diharapkan yaitu 1) menguasai konsep-konsep dasar bidang pengetahuan umum, kebahasaan dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra; 2) Menguasai konsep dan prinsip didaktik-pedagogis Bahasa dan Sastra Indonesia untuk merencanakan pembelajaran berbasis IPTEKS. Aspek keterampilan umum yang diharapkan yaitu 1) mampu menerapkan



pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia; 2) mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur dalam melaksanakan tugas profesinya, berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Aspek keterampilan khusus yang diharapkan yaitu 1) mampu berbahasa dan bersastra Indonesia, secara lisan dan tulisan dalam konteks keseharian/umum, akademis, dan pekerjaan; serta mampu menggunakan salah satu bahasa daerah; 2) mampu menganalisis dan menerapkan teori, konsep, pendekatan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia; serta menghasilkan desain pembelajaran yang inovatif untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia; 3) mampu merencanakan dan melakukan kajian terhadap implementasi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia melalui pendekatan secara terintegrasi. Dalam pembelajaran keterampilan menulis, aspek sikap yang diharapkan yaitu 1) kerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; 2) berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, bangsa, dan negara serta kemajuan perubahan berdasarkan Pancasila; 3) bertanggung jawab atas setiap karya di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama, norma, dan etika akademik dengan semangat perjuangan dan kewirausahaan. Aspek pengetahuan yang diharapkan yaitu 1) menguasai konsep-konsep dasar bidang pengetahuan umum, kebahasaan, dan kesastraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra; 2) menguasai prinsip didaktis pedagogis bahasa dan sastra Indonesia untuk merencanakan pembelajaran berbasis IPTEKS. Aspek keterampilan umum yang diharapkan, yaitu 1) mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia; 2) mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur dalam melaksanakan tugas profesinya, berbasis informasi dan komunikasi. Aspek keterampilan khusus yang diharapkan yaitu 1) mampu berbahasa dan bersastra Indonesia secara lisan dan tulisan dalam konteks keseharian atau umum, akademis, dan pekerjaan, serta mampu menggunakan salah satu bahasa daerah; 2) mampu menganalisis dan menerapkan teori, konsep, pendekatan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, serta menghasilkan desain pembelajaran yang inovatif untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia; 3) mampu merencanakan dan melakukan kajian terhadap implementasi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia melalui pendekatan secara terintegrasi.

Setiap aspek capaian pembelajaran yang diharapkan dari pembelajaran keterampilan berbahasa tersebut sangat relevan dengan kebutuhan karakter kepemimpinan di era globalisasi. Era globalisasi menjadi tantangan bagi generasi muda dalam membentuk karakter diri (Kusumaningrum, 2014). Di era saat ini dibutuhkan pemimpin dibutuhkan karakter kepemimpinan yang ideal dan salah satu hal penting dari kepemimpinan tersebut adalah kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pemimpin adalah orang yang mempunyai kecakapan dan kemampuan untuk mempengaruhi, mengajak, mengumpulkan, dan menggerakkan orang lain untuk menangani masalah yang ada (Kusumaningrum, 2014). Oleh karena itu, mahasiswa maupun mahasiswa perlu dibekali kemampuan beradaptasi dengan lingkungan untuk membentuk karakter dan kecakapan dalam berkomunikasi. Situasi dan kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang yaitu



kemampuan berkomunikasi, kondisi emosi, kedisiplinan, perilaku sopan santun, dan rasa tanggung jawab (Kusumaningrum, 2014). Selain dari pada bertanggung jawab, yang paling pertama dan yang paling utama, kepemimpinan ideal itu mempunyai karakter cerdas (Sahadi, dkk., 2020). Generasi muda Indonesia yang tumbuh begitu cepat membutuhkan bentuk kepemimpinan yang cendekia, dengan mengedepankan kombinasi kecerdasan intelektualitas dan kecerdasan moralitas-akhlak (Arifin, 2021). Dalam aspek sikap, mahasiswa diharapkan mampu menjadi manusia yang bertanggung jawab dan peduli setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbahasa. Seorang pemimpin harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang matang, sudah pasti mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap amanah dan aktivitas yang sudah menjadi tanggung jawabnya (Sahadi, dkk., 2020). Maju dan mundurnya, keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pemimpin, karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan yang akan dicapai (Sahadi, dkk., 2020). Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi akan menjadi salah satu modal penting untuk menjadi pemimpin yang mampu melaksanakan kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan adalah proses memengaruhi dan memahami keinginan para pengikut yang sesuai dengan sasaran organisasi melalui kegiatan memberi motivasi, memelihara kerja sama yang baik (Yani, 2021). Kepemimpinan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari karakter seseorang (Yudiatmaja, 2014). Seorang pemimpin yang dapat mengarahkan dan memimpin bawahannya untuk mengarahkan potensi secara optimal sangat diperlukan oleh organisasi (Arifin 2021). Salah satu tantangan di era globalisasi saat ini adalah pembentukan karakter kepemimpinan generasi di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat (Arifin 2021). Seorang pemimpin seharusnya tidak hanya menilai perilakunya sendiri untuk memengaruhi orang lain, tetapi juga harus mengerti posisi mereka dan bagaimana cara menggunakan kekuasaan untuk memengaruhi orang lain, sehingga menghasilkan kepemimpinan yang efektif (Yudiatmaja, 2014). Impian dan harapan besar umat terhadap pemimpin, mengantarkan betapa penting dan berartinya peran seorang pemimpin dalam mendesain sebuah masyarakat, bangsa dan negara (Yani, 2021).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan bahasa di perguruan tinggi sangat berperan penting terhadap pengembangan karakter kepemimpinan bangsa. Dalam aspek sikap, mahasiswa diharapkan dapat bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Mahasiswa diarahkan untuk dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, bangsa, dan negara serta kemajuan perubahan berdasarkan Pancasila. Pembelajaran keterampilan berbahasa juga menjadi wadah untuk menjadikan mahasiswa sebagai manusia yang bertanggung jawab dan mandiri dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama, norma, dan etika akademik dengan semangat perjuangan dan kewirausahaan. Pada aspek keterampilan, mahasiswa dibekali dengan kemampuan untuk menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu



pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran keterampilan berbahasa juga mengarahkan mahasiswa untuk mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur dalam melaksanakan tugas profesinya, berbasis informasi dan komunikasi. Setiap capaian pembelajaran tersebut sangat relevan dengan indikator karakter kepemimpinan bangsa yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F. (2019, April). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung* (Vol. 1, No. 1, pp. 77-90).
- Alfulaila & Ngalimun. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Arifin, A. L. (2021). Karakter Kepemimpinan Cendekia pada Generasi Milenial. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 1-15.
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan media komik untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233-242.
- Dhari, P. W., Anggraini, H., & Nasution, M. K. (2022). Peran guru kelas dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah. *Ta'dib*, 12(1), 43-51.
- Fathurohman, I. (2020). Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia melalui Live Streaming Youtube Berbasis Open Broadcast Software dan Whatsapp di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 668-675.
- Fauziah, S. (2018). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Al-MUNZIR*, 10(2), 298-319.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Kurniaman, O., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhamadiyah 6 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 249-255.
- Kusumaningrum, Y. D. (2014). Peran guru dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 190-200.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI*, 3(2), 243-252.
- Mujiyanto, G. (2020). Humanisasi pembelajaran keterampilan berbahasa di masa pandemi.
- Mursalim, M. (2017). Penumbuhan Budaya Literasi dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis). *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 3(1), 31-38.
- Nusa, S., & Kii, W. Y. (2017). Memahami Fenomena Lemahnya Keterampilan Berbahasa Mahasiswa STKIP Weetebula. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1(1).



- Prihatin, Y. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Sastronesia*, 5(3), 47.
- Sahadi, S., Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter kepemimpinan ideal dalam organisasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 513-524.
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 114-120.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(1), 148-157.
- Yani, M. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 157-169.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa s1 program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fkip Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), 72-82.
- Yudiatmaja, F. (2013). Kepemimpinan: konsep, teori dan karakternya. *Media Komunikasi FPIPS*, 12(2).